

KEBERADAAN PAGUYUBAN SENI KARAWITAN KANTOR SETDA KABUPATEN BOYOLALI

Anggit Larasati, I Nyoman Sukerna*
Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta,
E-mail: anggitlarasati96@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi oleh para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali yang merasakan jenuh selama bekerja sehari-hari penuh di kantor. Rasa jenuh membuat para pegawai tidak fokus terhadap pekerjaannya. Hingga pada akhirnya mereka menemukan sebuah solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan berkarawitan. Menurut mereka berkarawitan dapat membuat suasana hati dan pikiran menjadi tenang, maka dari itu terbentuklah paguyuban karawitan Andini Laras yang beranggotakan para pegawai Setda Kabupaten Boyolali. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas paguyuban seni karawitan Setda Boyolali sejak didirikan tahun 1988 sampai sekarang dan (2) Mengapa paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali masih bertahan sampai sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk menjawab pertanyaan tersebut Penulis menggunakan pemikiran Marx mengenai sosiologi dan Sedyawati mengenai perkembangan. Berdasarkan pengamatan, keterlibatan dan upaya-upaya dilakukan untuk melakukan terapi jiwa sekaligus menjaga dan melestarikan budaya Jawa. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaannya adalah melalui aktivitas yang didasari oleh motivasi anggota dan stimulasi dari luar. Motivasi anggota tersebut berupa keinginan untuk mengungkapkan rasa senang terhadap karawitan dan keinginan untuk melakukan terapi jiwa. Stimulasi yang berpengaruh terhadap eksistensi paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali tetap berupa dukungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Boyolali.

Kata kunci: Keberadaan, Andini Laras, dan Pegawai Setda.

Abstract

This article is motivated by the employees of the Boyolali District Secretariat who feel bored while working all day at the office. Boredom makes employees not focus on their work. Until in the end they found a solution to solve the problem, namely by having a context. According to them, having charisma can make the mood and mind calm, and from that the Andini Laras community association was formed which consisted of employees of the Boyolali District Secretariat. Based on this background, the problems revealed in this study are (1) How the activities of Setda Boyolali's gamelan community since it was founded in 1988 until now and (2) Why the Setol regency's gamelan musical community is still surviving until now. This research is a qualitative research, to answer this question the author uses Marx's ideas about sociology and Sedyawati's development. Based on observations, involvement and efforts were made to conduct mental therapy while preserving and preserving Javanese culture. Efforts are made to maintain its existence through activities based on member motivation and external stimulation. The members' motivation was in the form of a desire to express their joy in music and their desire to do

*Penulis Korespondensi, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI Surakarta), nyomansukerna@gmail.com

mental therapy. The stimulation that influenced the existence of the musical arts community of the Boyolali District Secretariat office remained in the form of community and government support in Boyolali Regency.

Keywords: *The existence, Andini Laras, and the Regional Secretariat Staff.*

Pengantar

Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di eks- Karesidenan Surakarta. Setiap kabupaten memiliki Sekretariat Daerah, yang kemudian disingkat Setda. Setda adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah daerah yang bertugas membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan. Setda bertanggung jawab kepada kepala daerah. Setda diangkat dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Sekda juga bertugas untuk membantu bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi, dan tata laksana, serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kabupaten.

Bekerja sebagai pegawai negeri sipil memang sangat menguras tenaga dan pikiran, termasuk pegawai negeri sipil yang bertugas di instansi pemerintahan, seperti para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali. Hampir satu minggu penuh mereka bekerja pagi hingga menjelang sore dengan tuntutan kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran, hal tersebut membuat para pegawai Setda mudah jenuh dan dalam bekerja. Dengan demikian menimbulkan rasa cepat lelah, letih, bahkan emosional yang tinggi, mengakibatkan kinerja menjadi menurun. Hal tersebut membuat para pegawai berpikir bagaimana caranya agar mereka tidak mudah jenuh dan penat. Pada suatu saat salah satu pegawai Setda Kabupaten Boyolali, yaitu Suyatno, menawarkan idenya, bahwa untuk mengatasi kejenuhan tersebut dapat dilakukan dengan cara berkesenian. Menurutnya, dengan berkarawitan maka hati dan pikiran menjadi tenang, karena karawitan adalah musik yang dapat digunakan sebagai terapi (Djohan 2003), selain itu kegiatan tersebut dapat menghibur sekaligus dapat memberi nilai positif.

Awalnya kegiatan ini hanya sekedar latihan saja, tetapi setelah melakukan banyak latihan ternyata para pegawai tersebut masih antusias hingga terbentuklah suatu paguyuban karawitan. Pendiri paguyuban tersebut ialah Jumadi yang tidak lain adalah pegawai Setda Boyolali pada masa itu. Paguyuban yang diberi nama Andini Laras ini terbentuk pada tahun 1988. Para anggota Andini Laras terdiri atas para pegawai Sekda Boyolali. Menurut Katino, nama paguyuban ini bukanlah sebuah nama yang tidak ada artinya. Kata *Andini* adalah nama lain dari lembu yang menjadi kendaraan dari Bathara Guru, sedangkan lembu atau sapi adalah ikon dari kota Boyolali yang dikenal sebagai penghasil susu sapi (Katino, wawancara 3 Maret 2017).

Sejak tahun 1988 hingga sekarang Andini Laras tidak pernah mengalami vakum dan hanya mengalami pergantian pemain atau anggota sebanyak dua kali. Pergantian pemain atau anggota terjadi karena anggota ini sudah pensiun (purna tugas sebagai PNS). Andini Laras mengalami masa-masa kejayaan yaitu dari tahun 2014 sampai sekarang (semenjak diketuai Katino), hal tersebut terjadi karena Katino selaku ketua paguyuban selalu mengikutsertakan Andini Laras pada *event-event* karawitan baik di dalam maupun di luar kabupaten. Dengan begitu maka perlahan-lahan nama Andini Laras semakin dikenal masyarakat Boyolali dan sekitarnya. Paguyuban Andini Laras tidak menerima *job* hajatan kecuali yang mempunyai hajatan adalah anggota dari Andini Laras.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan masing - masing individu dan kualitas penyajian, maka latihan diadakan setiap hari Jumat pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB di Museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Secara teknik latihan diberikan oleh pelatih, mulai dari bentuk gending *lancaran, ketawang, ladrang, kethuk 2 kerep* hingga bentuk gending *kethuk 4 kerep*. Pelatih juga memberikan bentuk-bentuk gending lainnya seperti *jineman* dan gending - gending *dolan*. Anggota paguyuban tersebut berjumlah tiga puluh (30) orang yang terdiri atas dua puluh delapan (28) penabuh dan dua (2) orang pesinden (Suripto, wawancara 31 Maret 2017).

Sebelum bergabung di paguyuban, para pegawai Setda tersebut tidak mengenal tentang karawitan. Mereka tidak ada yang berasal dari keluarga seni, oleh karena itu karawitan sangat asing baginya. Namun setelah bergabung di paguyuban karawitan Andini Laras mereka tidak hanya mengenal tentang karawitan, bahkan menyukai karawitan. Para anggota ingin membuktikan kepada masyarakat yang berada di Boyolali dan sekitarnya, meskipun sudah menjadi pegawai negeri sipil dan bukan berasal dari keluarga seni tidak membatasi mereka dalam bermain gamelan. Kesamaan motivasi telah membuat para anggota berkecimpung di dunia karawitan hingga sekarang. Hal tersebut sangat menarik bagi mereka, awalnya tidak ada yang bisa *nabuh* tetapi sekarang sudah berbanding terbalik, para anggota sudah terampil dalam memainkan gamelan.

Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena di dalamnya terdapat permasalahan yang perlu dijelaskan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimana aktivitas paguyuban karawitan Andini Laras sejak didirikan tahun 1988 sampai sekarang? 2) Mengapa paguyuban karawitan Andini Laras masih bertahan hidup sampai sekarang?

Pembahasan

Gambaran Umum Paguyuban

Kelompok karawitan Andini Laras didirikan untuk mewadahi minat dari para karyawan di lingkungan sekretariat daerah

Kabupaten Boyolali. Paguyuban karawitan Andini Laras adalah paguyuban yang anggotanya terdiri dari pegawai sekretariat daerah Kabupaten Boyolali, baik yang masih aktif maupun yang sudah purna tugas. Kelompok ini berdiri pada tahun 1988, diperuntukkan mengakomodasi para pegawai yang memiliki minat karawitan. Suyatno salah seorang pegawai, memiliki inisiatif membentuk sebuah paguyuban karawitan, dan direspons positif oleh pegawai yang lain, sehingga terbentuklah paguyuban karawitan dengan diketuai oleh Jumadi, dan paguyuban tersebut diberi nama Andini Laras.

Menurut Katino, nama paguyuban ini sebuah nama yang memiliki makna. Andini Laras merupakan gabungan dari dua kata yaitu Andini dan Laras. Andini adalah nama sapi yang menjadi kendaraan Bathara Guru, sedangkan laras adalah salah satu sistem yang terdapat dalam karawitan. Dipilihnya nama Andini merupakan nama sapi karena wilayah kabupaten Boyolali adalah salah satu penghasil susu sapi di Indonesia.

Kehadiran paguyuban karawitan Andini Laras di masyarakat Kabupaten Boyolali merupakan salah satu bentuk keberlangsungan hidup sebuah paguyuban karawitan. Paguyuban karawitan lahir karena sebab tertentu. Era globalisasi memberikan kemudahan akses informasi dari seluruh dunia sehingga seni dan budaya asing sangat mudah masuk ke dalam lingkup masyarakat (Supanggih 2003). Kemudahan tersebut menjadikan keberadaan kesenian tradisi yang semakin terdesak. Kehadiran paguyuban karawitan dengan *garap* dan beragam daya tarik digunakan untuk menarik masyarakat pendukung karawitan sehingga menjadikan karawitan tetap hidup (Danurwendo 2014). Andini Laras berbeda dengan paguyuban seni karawitan lainnya, yang membedakannya adalah paguyuban seni karawitan Andini Laras tersebut beranggotakan para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali.

Keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Dukungan tersebut dapat

dilihat pada saat paguyuban karawitan Andini Laras mengadakan latihan, pemerintah membebaskan biaya yang diperlukan selama latihan karena biaya ditanggung bupati Kabupaten Boyolali.

Keluhan para pegawai sekretariat daerah (Setda) yang merasakan lelah dan penat menjadi faktor utama paguyuban Andini Laras terbentuk. Mereka bekerja hampir satu minggu penuh dari pagi hingga menjelang sore dengan tuntutan kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Hal tersebut membuat para pegawai Setda sangat mudah merasakan kejenuhan, dengan demikian maka akan menimbulkan rasa yang cepat lelah, letih dan bahkan tingkat emosional yang tinggi, sehingga otomatis membuat kinerja para pegawai Setda menurun. Dengan adanya kejadian tersebut secara spontan membuat para pegawai Setda berpikir bagaimana caranya agar mereka tidak mudah merasakan jenuh dan penat. Kepenatan dalam bekerja merupakan suatu penghambat produktivitas (Moertopo 1978).

Sampai saat ini paguyuban Andini Laras tidak pernah mengalami vakum dan hanya mengalami pergantian pemain atau anggota sebanyak dua kali. Pergantian pemain atau anggota terjadi karena anggota sudah pensiun dari Sekretariat Daerah. Sejak pertama kali dibentuk, Andini Laras mengalami masa-masa kejayaan sekitar empat tahun terakhir ini (semenjak diketuai Katino). Katino selaku ketua paguyuban tersebut hampir selalu mengikutsertakan Andini Laras pada *event-event* karawitan baik di dalam maupun di luar kabupaten, dengan begitu maka perlahan-lahan masyarakat Boyolali dan sekitarnya akan mengenal Andini Laras. Tidak semua pegawai Setda Kabupaten Boyolali ikut berpartisipasi dalam paguyuban ini.

Hal tersebut dikarenakan memang tidak semua pegawai berminat mengikuti latihan karawitan. Walaupun mereka merasakan penat dalam bekerja dan membutuhkan terapi jiwa tetapi mereka memilih cara lain untuk terapi. Meskipun tidak berpartisipasi pada paguyuban ini para pegawai tersebut tetap mendukung para pegawai lainnya yang ikut

bergabung dalam paguyuban Andini Laras. Hal tersebut dibuktikan dengan mengapresiasi paguyuban Andini Laras ketika tampil pada festival-festival atau *event-event* karawitan. Paguyuban Andini Laras yang terdiri atas pegawai Setda Kabupaten Boyolali ini tidak menerima *job/tawaran* pentas untuk hajatan kecuali yang mempunyai hajatan tersebut adalah keluarga paguyuban Andini Laras atau para pejabat di lingkungan pemerintahan Kabupaten Boyolali.

Aktivitas Paguyuban Karawitan Andini Laras

Aktivitas dalam sebuah organisasi ibarat jantung pada makhluk hidup. Tanpa adanya aktivitas, maka paguyuban atau organisasi tidak akan berjalan bahkan akan mati (Permas et al. 2003). Pentingnya aktivitas dalam sebuah paguyuban menjadikan anggota paguyuban tersebut mengambil peran masing-masing. Keberadaan anggota menjadi subjek yang menjalankan aktivitas paguyuban (Suneki 2012). Aktivitas merupakan perwujudan dari perencanaan yang telah ditentukan. Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebuah paguyuban dan anggotanya (Sztompka 2014).

Masyarakat berhak untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya (Budiman 2010). Seni karawitan sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia keberadaannya mendapatkan perlindungan (Supanggih 2002). Upaya untuk mengembangkan kebudayaan tersebut dilakukan melalui serangkaian aktivitas. Aktivitas dilakukan anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk menunjang eksistensi. Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras adalah sebagai berikut.

a. Latihan

Latihan *menabuh* gamelan menjadi kegiatan untuk membangun dan mengembangkan keberadaan sebuah paguyuban (Supanggih 2009). Kegiatan latihan diperlukan untuk meningkatkan kualitas permainan yang menunjang dalam pertunjukan. Selain untuk terapi jiwa, latihan juga digunakan sebagai wahana belajar memahami makna (Murgiyanto 2004). Pada

awalnya, latihan dilaksanakan di kompleks Kabupaten Boyolali di Jalan Merbabu. Seiring dengan perpindahan kompleks kabupaten, sekarang latihannya menempati Museum R. Hamong Wardoyo, Jl. Raya Solo - Boyolali, Desa Tegalwire Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Latihan digunakan sebagai ajang memunculkan kemampuan dalam mengolah informasi (*menabuh gamelan*). Dalam proses ini selain diperlukan bahan ajar dan media ajar, juga orang yang memiliki kemampuan di bidang karawitan yang secara langsung ataupun tidak langsung memberi tuntunan, arahan, bahkan kritikan demi kemajuan dan kemampuan yang dimiliki (Sukerta 2011). Bagaimanapun seseorang memiliki kemauan dan kemampuan pribadi, tanpa adanya arahan atau petunjuk dari orang lain yang lebih mampu atau lebih tahu, niscaya proses kreatif tidak dapat berjalan dengan baik (Murtiyoso, 2005:262)

b. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin paguyuban karawitan Andini Laras merupakan salah satu agenda yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan rutin biasanya dilakukan pada hari Minggu setiap akhir tiga bulan. Tidak jarang terjadi penggantian tanggal kumpulan apabila bersamaan dengan jadwal pentas maupun karena alasan tertentu. Tempat untuk pelaksanaan adalah berpindah-pindah antar anggota paguyuban karawitan Andini Laras sesuai dengan undian yang diadakan saat kumpulan (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

Kegiatan pertemuan rutin tidak hanya digunakan ajang berkumpul saja, akan tetapi kumpulan tersebut dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi dan latihan peningkatan. Selain itu juga terdapat penyampaian saran dan kritik terhadap kinerja paguyuban dalam pementasan (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

c. Pentas

Kegiatan pentas merupakan salah satu pendukung keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras. Kebutuhan akan fungsi sosial seni karawitan di masyarakat

menjadikan karawitan Andini Laras tetap eksis di masyarakat pendukungnya. Paguyuban karawitan Andini Laras hampir selalu mengisi acara di pendopo Kabupaten Boyolali dalam acara-acara besar seperti penyambutan presiden dan lain sebagainya. Selain itu juga pentas di beberapa tempat dalam keperluan hajatan.

3. Prestasi Paguyuban Karawitan Andini Laras

Paguyuban karawitan Andini Laras, selain untuk hiburan tetapi juga ingin mencapai prestasi yang bisa membawa nama baik pemerintah Kabupaten Boyolali. Sebagaimana sebuah ungkapan bahwa hasil tidak pernah mengkhianati proses, setidaknya sangat pas dengan apa yang diperoleh Andini Laras saat ini. Dalam proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan setidaknya lambat laun telah membuah hasil. Keberadaan Andini Laras saat ini telah memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat Boyolali dan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap *event-event* karawitan di Boyolali bahkan Solo Raya Andini Laras selalu menunjukkan keberadaannya.

Prestasi yang diraih antara lain: 1) Setiap tahun mengisi siaran di Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta, 2) Mengisi siaran di Jogja TV pada tahun 2015, 3) Mengisi siaran di TATV pada tahun 2014, 4) Menjadi Duta Seni di TMII, 5) Sebagai pengiring pertunjukan kethoprak di TMII, 6) Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2015, 7) Meraih juara II pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2014, 8) Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2016, 9) Pentas di hajatan - hajatan kampung. 10. Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2017, 11) Mengikuti International Gamelan Festival (IGF) yang diselenggarakan di Surakarta pada tanggal 9 Agustus 2018.

Salah satu alasan paguyuban karawitan Andini Laras masih tetap eksis hingga sekarang adalah para anggota tidak dibebani biaya latihan dan kegiatan pentas, karena semua kegiatan didukung biaya dari

pemerintah daerah Boyolali. Dengan demikian paguyuban tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, karawitan juga memberikan terapi jiwa bagi para pegawai Setda Kabupaten Boyolali sehingga dapat menghibur setelah bekerja penuh dengan kepenatan, dengan demikian maka secara langsung sudah membantu karawitan agar tetap eksis baik di dalam maupun di luar Kabupaten.

4. Pengelolaan Paguyuban

a. Pengelolaan Organisasi

Organisasi merupakan kumpulan manusia yang tergabung dalam sebuah kelompok secara bersama-sama mencapai tujuan (Pace, Faules, and Mulyana 2000). Peran yang dengan baik dijalankan masing-masing anggota menjadi kekuatan bagi kelompok. Kelompok akan bertahan dengan adanya solidaritas dari anggotanya. Upaya-upaya dilakukan untuk menjaga keberlanjutan hidup sebuah kelompok yang menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelompok (Murgiyanto 1985).

Upaya-upaya yang dilakukan melalui aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Sesuai dengan pernyataan George R. Terry bahwa, manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain (Hadari Nawawi, 1997:39-40)

b. Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan dilakukan paguyuban Andini Laras berupa pengalokasian dana yang berasal dari hasil yang diperoleh pada hajatan sanak saudara atau kerabat dari anggota tersebut. Perencanaan keuangan dilakukan untuk mencapai keteraturan dalam keuangan, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam pengelolaannya (Budiman 2010). Perencanaan keuangan paguyuban karawitan Andini Laras dilakukan oleh Sumarno dan anggotanya.

Pengalokasian kas paguyuban yang berasal dari hasil hajatan tersebut untuk keperluan bersama. Hasil rata-rata dari

sambatan adalah lima puluh ribu rupiah per orang. Keperluan bersama tersebut adalah kegiatan sosial seperti menjenguk anggota yang sedang sakit, menjenguk anggota yang sedang berduka, dan kumpulan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penggunaan uang kas tersebut, selain untuk aksi sosial juga dipergunakan untuk keperluan pembelian konsumsi latihan, sedangkan untuk pengadaan seragam paguyuban, pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah Kabupaten Boyolali dengan cara mengajukan proposal pembelian barang (Suripto, wawancara 2 Januari 2019).

Pengaruh Keberadaan

1. Pengaruh internal

a. Motivasi untuk Menyalurkan Minat Berkarawitan

Rasa senang terhadap gamelan diungkapkan anggota paguyuban karawitan Andini Laras melalui ekspresi seni yang mereka ungkapkan ketika latihan dan pementasan. Paguyuban karawitan Andini Laras menjadi wadah bagi anggotanya untuk mewujudkan rasa senang atau minat terhadap berkegiatan karawitan. Kesenangan anggota terhadap karawitan membuat pembelajaran yang diterima anggota lebih mudah diserap.

b. Rasa senang atau kepedulian terhadap karawitan

Menimbulkan reaksi terhadap anggota paguyuban karawitan Andini Laras dalam menerima pembelajaran karawitan. Segala sesuatu apabila dilakukan dengan senang hati akan menimbulkan kepuasan dalam diri dan memberikan pengaruh positif bagi yang melakukannya (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

c. Motivasi untuk Bergabung dalam Paguyuban

Motivasi anggota bergabung dalam paguyuban tersebut adalah untuk terapi jiwa, karena menurut para anggota yang tidak lain adalah pegawai Setda terapi jiwa dapat membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang. Motivasi untuk belajar yang berasal dari anggota paguyuban karawitan Andini Laras membuat anggotanya tetap

kompak. Kekompakan paguyuban karawitan Andini Laras diharapkan dapat menunjang keeksisan paguyuban karawitan Andini Laras dan membuat jalannya penyajian lancar.

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang akan termotivasi apabila percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (Pace et al., 2000:113-125)

Setiap anggota paguyuban karawitan Andini Laras mempunyai motivasi bergabung dalam paguyuban Andini Laras. Minat, kemauan, dan kemampuan anggota dalam berkesenian menjadikan paguyuban tersebut tetap eksis. Motivasi adalah sebagai dorongan dari dalam diri anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk ikut bergabung. Motivasi dari anggota bermacam-macam dengan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan yang sama (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

- d. Motivasi untuk Melestarikan Budaya Jawa Kelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama lapisan masyarakat pemilik budaya tersebut (Supanggah 1995). Keterlibatan pegawai Sekda Kabupaten Boyolali dalam upaya melestarikan kesenian menjadi salah satu bentuk kepedulian dan rasa memiliki terhadap kesenian. Meskipun mayoritas usia mereka sudah tidak muda lagi namun mereka menyadari bahwa budaya adalah milik kita bersama dan bukan hanya pemuda yang wajib menjaganya. Motivasi yang membuat pegawai Setda bergabung dalam paguyuban karawitan salah satunya untuk melestarikan budaya.

Selain menjadi salah satu alat untuk *refresh* pikiran, bergabung dalam paguyuban karawitan juga menambah poin positif lainnya yaitu melestarikan bahkan mengembangkan kebudayaan Jawa (Hartono, wawancara 4 Juli 2018).

Pegawai Setda dalam paguyuban karawitan Andini Laras melakukan penyajian gending dan karawitan di masyarakat menjadi indikasi masih dipeliharanya karawitan yang merupakan kesenian tradisioal milik bersama para pendukungnya (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

2. Pengaruh Eksternal

a. Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan dari pemerintah daerah dapat dilihat berdasarkan apa yang sudah diberikan pemerintah terhadap paguyuban karawitan Andini Laras. Misalnya semua biaya yang diperlukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras untuk keperluan karawitan akan ditanggung oleh pemerintah. Pemerintah memfasilitasi seperangkat *gamelan ageng* untuk dijadikan sarana ketika latihan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan tempat untuk berlatih karawitan yaitu di Museum R. Hamong Wardoyo yang terletak di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Museum tersebut adalah ikon dari Kabupaten Boyolali, mengoleksi berbagai benda cagar budaya seperti arca yang dibuat pada abad ke-9 yang ditemukan di daerah Boyolali (Suripto, wawancara 5 November).

Fenomena di era globalisasi mayoritas masyarakat menyukai musik-musik *bergenre* dangdut, pop, dan musik-musik populer lainnya (Fikri 2014). Anggota paguyuban karawitan Andini Laras memiliki tekad dan kemauan untuk mempelajari, mempertahankan atau melestarikan kesenain tradisional lebih dalam dan lebih luas karena seni karawitan merupakan warisan budaya. Para anggota paguyuban ini mendapatkan dukungan timbal balik, dukungan emosional, dan mendapatkan identitas sebagai anggota paguyuban karawitan Andini Laras. Para pegawai Setda Kabupaten Boyolali yang bergabung dalam paguyuban karawitan Andini Laras memberikan dampak positif bagi duni karawitan dan bagi mereka sendiri (Katino, wawancara 5 November 2018).

Orang Jawa pada umumnya suka membentuk paguyuban. Paguyuban dapat didasarkan kepercayaan, keagamaan, pekerjaan, tetangga, hobi, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendekatkan persaudaraan dan membuat keakraban (Martaniah, 1984:57). Paguyuban Andini Laras terbentuk karena anggota yang terdiri dari satu pekerjaan. Para anggota yang bekerja sebagai pegawai Sekretaris Daerah (Sekda) mempunyai alasan yang sama mereka bergabung di paguyuban tersebut. Selain untuk menjadi terapi jiwa, berkarawitan juga dapat mendekatkan persaudaraan dan membuat keakraban antar anggota.

b. Dukungan Masyarakat

Selain mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, paguyuban karawitan Andini Laras juga mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar lingkungan hidup paguyuban karawitan Andini Laras mendukung keberadaan paguyuban ini. Dukungan masyarakat terlihat ketika diadakan latihan rutin setiap hari Jumat di Museum R. Hamong Wardoyo, masyarakat sekitar museum hadir memberikan dukungan dan menikmati penyajian gending yang dilakukan oleh anggota paguyuban karawitan Andini Laras. Masyarakat sekitar juga memberi dukungan ketika paguyuban karawitan Andini Laras mengikuti festival-festival karawitan dengan hadir mengapresiasi paguyuban tersebut (Katino, wawancara 1 Juli 2018).

3. Fasilitas

Fasilitas sebagai sarana untuk menuangkan ide kreatif. Fasilitas yang baik dengan kemauan dan niat yang sungguh-sungguh diwujudkan dalam tindakan akan mewujudkan suatu hasil karya yang baik pula (Karbita 2015). Fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan kelompok dan diperuntukan sebagai sarana kehidupan paguyuban karawitan Andini Laras. Keberadaan fasilitas memberikan kemudahan akses untuk melakukan kegiatan. Fasilitas yang dimaksudkan meliputi; (a) Perangkat gamelan; (b) Seragam.

Penjabaran dari fasilitas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Perangkat gamelan

Gamelan yang biasa digunakan untuk latihan rutin paguyuban karawitan Andini Laras merupakan seperangkat gamelan *ageng* milik Kabupaten Boyolali. Gamelan tersebut terletak di museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang tidak lain adalah tempat latihan anggota karawitan Andini Laras. Anggota paguyuban karawitan Andini Laras biasa menggunakan gamelan tersebut untuk latihan secara kelompok.

Gamelan menjadi media pokok sebagai fasilitas penunjang keeksisan paguyuban karawitan Andini Laras. Gamelan digunakan paguyuban karawitan tersebut untuk berlatih karawitan dan pementasan (jika pementasannya terletak di pendopo Kabupaten Boyolali, apabila pementasan di luar area pendopo maka menggunakan gamelan yang disediakan pihak lain). Tanpa adanya gamelan akan menghambat kegiatan yang dilakukan paguyuban karawitan tersebut.

b. Seragam

Seragam yang paguyuban karawitan Andini Laras yang dipakai dalam pementasan adalah busana Jawa untuk *kakung* dan *putri* gaya Surakarta. *Niyaga* (biasanya putra) menggunakan busana berupa *beskap*, *jarik*, dan *blangkon*. *Beskap* yang dikenakan termasuk jenis *beskap landhung* dengan kancing berada di samping kanan bagian atas dan bawah. *Pesindhen* menggunakan *kebaya*, *jarik*, dan menggunakan *sanggul*. Andini Laras mempunyai tiga seragam pementasan, semuanya *kejawan* dan hanya warnanya saja berbeda yaitu warna merah cerah, merah maroon, dan oranye.

Kostum atau seragam yang digunakan untuk pentas yaitu para anggota membeli dan dibiayai oleh pemerintah Kabupaten Boyolali. Biasanya para anggota yang diwakili oleh beberapa orang membeli *beskap landhung*, *jarik*, dan juga *blangkon* (untuk putra).

Sedangkan anggota putri, membeli *kebaya, jarik, dan sanggul* (Sumini, wawancara 14 Desember 2018).

Kesimpulan

Keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras kantor Setda Kabupaten Boyolali merupakan salah satu bentuk keberadaan sebuah paguyuban karawitan yang dibentuk dan dijalankan oleh sekumpulan para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali.

Keberadaan sebuah paguyuban karawitan tidak lepas dari aktivitas dan pengelolaan. Tanpa adanya aktivitas dan pengelolaan, suatu paguyuban akan mati. Serangkaian aktivitas dan pengelolaan tersebut mendorong anggota untuk berperan serta dalam upaya mempertahankan eksistensinya.

Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras meliputi latihan, kumpulan rutin, dan pentas. Latihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan. Kumpulan rutin dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi, sedangkan pentas merupakan salah satu pendukung eksistensi paguyuban karawitan Andini Laras.

Pengelolaan organisasi meliputi manajemen pengelolaan anggota sebagai sumber daya manusia sebagai *niyaga* dan manajemen keuangan yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan meliputi latihan, pentas, dan kumpulan rutin. Pengelolaan sarana pendukung meliputi gamelan dan busana. Pengelolaan materi pentas yang dilakukan meliputi *klenengan*, siaran, dan festival. Selain dari pelaksanaan proses pengelolaan, eksistensi paguyuban tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain yang menyebabkan paguyuban karawitan tersebut tetap eksis di masyarakat pendukungnya.

Faktor pendukung keberadaan yang menyebabkan paguyuban karawitan Andini Laras masih tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh faktor dari dalam dan faktor

dari luar. Faktor dari dalam berupa motivasi dan dorongan yang dibangun dari anggotanya. Motivasi tersebut berupa kehadiran *pengrawit* atau *niyaga* sebagai anggota paguyuban dan motivasi yang menyebabkan bergabungnya orang-orang menjadi anggota kelompok karawitan tersebut. Faktor dari luar yang menyebabkan paguyuban karawitan Andini Laras tetap eksis berupa fasilitas yang mendukung jalannya latihan dan pementasan. Dukungan dari pemerintah yang berkenan membiayai dan mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras, selain itu juga dari masyarakat (penonton maupun penggemar) yang selalu mendukung paguyuban karawitan tersebut ketika pentas di berbagai festival.

Merasakan jenuh dan penat ketika melakukan tugas-tugasnya membuat para pegawai Sekda mengenal karawitan, bahkan belajar dari karawitan dapat membuat mereka lebih dapat mengontrol emosi dan lebih dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran. Keterlibatan para pegawai Setda Kabupaten Boyolali dalam paguyuban karawitan Andini Laras tersebut memberikan pengaruh positif, baik untuk para pegawai itu sendiri maupun untuk kehidupan karawitan di Boyolali.

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan mengenai keberadaan paguyuban karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali tersebut belum mencakup segala aspek yang menyertainya. Paguyuban karawitan Andini Laras mempunyai keunikan yaitu anggota paguyuban tersebut terdiri dari para pegawai Setda Kabupaten Boyolali.

Harapan penulis terhadap paguyuban seni karawitan Andini Laras adalah semoga paguyuban ini tetap eksis, penulis juga berharap pemerintah Kabupaten Boyolali semakin mendukung paguyuban ini agar semakin berkembang, sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat maupun instansi lainnya.

Kepustakaan

- Budiman, Manneke. 2010. "Meninjau Kembali Hubungan Antara Sastra Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2: 131-42.
- Danurwendo, Dandun. 2014. "Komposisi Musik Bubarar Lear Komposer Rahayu Supanggah." *Jurnal Keteg* 14: 80-115.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Fikri, Mohammad Tsaqibul. 2014. "Tinjauan Bentuk Musik Pada Komposisi Musik "Place Of Birth (Sidayu)"." *Jurnal Solah* 4: 1-13.
- Hadari Nawawi, H. 1997. "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif." Cetakan Pertama, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Karbito, Nanang. 2015. "Komposisi 'Jangkah' Klonthong Laras Pelog." *Resital Jurnal Seni Pertunjukan* 16: 166-73.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa Dan Keturunan Cina Di Beberapa SMA Yogyakarta: Suatu Studi Perbandingan*. Gadjah Mada University Press.
- Moertopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.
- Murgiyanto, Sal. 1985. "Manajemen Pertunjukan." *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan*.
- — —. 2004. "Mencermati Seni Pertunjukan: Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum." *Surakarta: Kerjasama Ford Foundation & Program Pascasarjana ISI Surakarta*.
- Murtiyoso, Bambang. 2005. *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Ford Foundation & Program Pendidikan Pascasarjana, Sekolah Tinggi Seni.
- Pace, R Wayne, Don F Faules, and Deddy Mulyana. 2000. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permas, Achsan, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L H Pranoto, and Triono Saputro. 2003. "Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan." *Jakarta: Penerbit PPM*.
- Sukerta, P.M. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik: Sebuah Alternatif*. Surakarta: ISI Press.
- Suneki, Sri. 2012. "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah." *CIVIS* 2 (1/Januari).
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yayasan Betang Budaya.
- — —. 2002. *Bothekan Karawitan*. Masyarakat Pertunjukan Indonesia.
- — —. 2003. "Campur Sari: A Reflection." *Asian Music* 34 (2): 1-20.
- — —. 2009. "Bothekan Karawitan II: Garap." *Surakarta: ISI Press Surakarta*.
- Sztompka, Piotr. 2014. "Sosiologi Perubahan Sosial= the Sociology of Social Change."

Daftar Narasumber

- Danis Sugiyanto. (47 tahun). Dosen Karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Pondok Baru Permai, Blok H 19, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

- Dimas Permana. (32 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pengenong*). Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel. Kabupaten Boyolali.
- Hartono (54 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*penyaron*). Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- Joko Winarno. (54 tahun). Tokoh Pedalangan. Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- Katino. (68 tahun). Ketua Paguyuban. Jl. Pisang, Siswodipuran, Kabupaten Boyolali.
- Subari (34 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pengendhang*). Desa Dragan, Kecamatan Musuk. Kabupaten Boyolali.
- Sumini (65 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pesindhen*). Desa Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.
- Suripto Handoko. (53 tahun). Seniman (Pelatih Paguyuban Karawitan Andi Laras). Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- Suyatno (56 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*penggerong*). Desa Bantulan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.